

PELATIHAN PRODUKSI SABUN CAIR DAN PADAT UNTUK PENINGKATAN POTENSI UMKM DESA

Christian Julius Wijaya^{1*}, Luh Juni Asrini², Chatarina Dian Indrawati³,
Felycia Edi Soetaredjo⁴, Nanik Iswahyuni⁵, Dolies Suharjo⁶, Kezia Welien Herdita⁷,
Chintya Gunarto⁸, Nathania Puspitasari⁹, Jindrayani Nyoo Putro¹⁰

^{1,4,8,9,10}Program Studi Teknik Kimia, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia

²Program Studi Teknik Industri, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia

³Program Studi Rekayasa Industri, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia

^{5,6,7}SMK St. Bonaventura 1 Madiun, Indonesia

christian_wijaya@ukwms.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor utama yang menyokong perekonomian Indonesia dimana terus berkembang seiring dengan tingkat populasi Indonesia yang tinggi. UMKM terus bertumbuh dari kota-kota metropolitan hingga tingkat desa dengan berbagai macam produk-produk yang inovatif dan kreatif. Dalam hal ini, kolaborasi tim ABDIMAS bertujuan untuk berkontribusi pada pengembangan potensi UMKM di Desa Morang, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun dengan peningkatan keterampilan teknis dan non-teknis dalam produksi sabun cair dan padat. Keterampilan ini penting untuk dapat dimiliki sebagai dasar potensi pengembangan UMKM di Desa Morang. Kegiatan ABDIMAS ini ditujukan bagi 19 anggota kelompok ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Morang melalui metode pelatihan yang dilengkapi ceramah, praktik, dan diskusi antara tim ABDIMAS dan peserta. Produk sabun cair dan padat dipilih karena merupakan produk sederhana yang dibutuhkan manusia sehari-hari. Kegiatan ABDIMAS ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada masyarakat desa dalam hal peningkatan perekonomian dan kehidupan sosial dengan peluang usaha produk sabun cair dan padat ini. Kegiatan ABDIMAS ini telah dievaluasi dengan menggunakan metode kuisioner dimana menunjukkan peningkatan wawasan dan keterampilan yang signifikan berdasarkan rata-rata peningkatan persentase respon sebesar 47,4% untuk total respon "setuju" dan "sangat setuju" dan 44,2% untuk respon "sangat setuju" saja.

Kata Kunci: Desa Morang; Ibu-Ibu PKK; Keterampilan Produksi; Sabun Cair Dan Padat; UMKM.

Abstract: *Micro/Small/Medium Enterprises (MSMEs) are the main sector that supports the Indonesian economy which continues to grow along with Indonesia's high population level. MSMEs continue to grow from metropolitan cities to village level with a variety of innovative and creative products. In this case, the collaboration of the community service team aims to contribute to developing the potential of MSMEs in Morang Village, Kare District, Madiun Regency by increasing hard and soft skills in the production of liquid and solid soap. These skills are important to have as a basis for the potential development of MSMEs in Morang Village. This community service activity was given to 19 members of the Family Empowerment and Welfare (PKK) women's group of Morang Village through a training method which included lectures, practices, and discussions between the community service team and the participants. Liquid and solid soap products were chosen because they are simple products that people need every day. It is hoped that this community service activity can have a positive impact on village communities in terms of improving the economy and social life with business opportunities for liquid and solid soap products. This community service activity has been evaluated using a questionnaire method which shows a significant increase in insight and skills based on an average increase in the response percentage of 47.4% for the total response of "agree" and "strongly agree" and 44.2% for the response of "strongly agree" only.*

Keywords: *Morang Village; PKK Women's Group; Production Skills; Liquid And Solid Soap; MSMEs.*



Article History:

Received: 19-12-2024

Revised : 15-01-2025

Accepted: 18-01-2025

Online : 15-02-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Perekonomian Indonesia secara mayoritas didukung oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pada masa pandemi COVID-19, UMKM terbukti menopang perekonomian Indonesia sehingga perekonomian dapat bertahan dan tidak tergerus terlalu dalam dibandingkan negara-negara lain (Desiana et al., 2021; Dwiputra & Barus, 2022). Pertumbuhan ekonomi Indonesia mayoritas sebesar $\pm 95\%$ didominasi oleh UMKM dimana sektor ini berkontribusi lebih dari 60% pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Jupri dkk., 2022; Yolanda, 2024). Hal ini terjadi karena UMKM memiliki fleksibilitas usaha yang baik jika ditinjau dari tingkat modal yang cenderung lebih rendah dan daya serap tenaga kerja yang tinggi (Aminah & Maulana, 2023; Pelupessy dkk., 2024).

Selain itu, adanya digitalisasi UMKM membuat aspek-aspek usaha menjadi lebih terintegrasi dan jangkauan usaha yang lebih luas (Hajawiyah et al., 2022; Irianto et al., 2023). Digitalisasi UMKM dapat dilakukan dengan pengenalan, pemasaran, dan penjualan produk secara daring melalui platform digital, seperti website dan media sosial. Kekuatan UMKM harus terus terjaga di Indonesia, mulai dari tingkat desa hingga nasional. Dalam hal ini, Desa Morang, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun juga mengharapkan adanya peningkatan UMKM yang dapat mendukung perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa.

Dalam upaya merespon upaya desa tersebut, wawasan terkait teknologi dan produk perlu disalurkan untuk dapat meningkatkan potensi UMKM di desa tersebut. Sabun merupakan produk yang menjadi kebutuhan sehari-hari manusia, seperti untuk mandi dan cuci. Dalam penggunaan sehari-hari, terdapat dua jenis sabun berdasarkan bentuknya, yaitu sabun cair (Gustia dkk., 2022; Nasution dkk., 2023; Rachmawaty dkk., 2022) dan sabun padat (Dewajani dkk., 2022; Fatmawati dkk., 2021; Larasati & Arviani, 2022). Kedua bentuk sabun tersebut berbeda dari segi bahan kimia dasarnya dan aplikasi penggunaannya.

Pada umumnya, frekuensi penggunaan sabun sangat tinggi setiap harinya dikarenakan aplikasinya yang luas dan peningkatan kesadaran manusia akan kebersihan diri dan lingkungan. Oleh karena itu, permintaan akan sabun juga memiliki kuantitas yang sangat tinggi dan berkelanjutan (Fitri dkk., 2023; Nugroho dkk., 2023; Widyasanti dkk., 2017). Hal ini membuat produk sabun menjadi potensi usaha yang baik dan dapat dimulai dari tingkat UMKM. Namun, persaingan pasar juga perlu menjadi perhatian dalam pengembangan UMKM ini dengan terus mengutamakan kualitas, keamanan produk, dan metode pemasaran yang tepat.

Produk sabun cair dan padat ini dinilai selaras dengan permasalahan yang dihadapi Desa Morang dimana pengembangan dan peningkatan UMKM belum dapat dilakukan secara masif. Desa Morang menginginkan adanya peningkatan UMKM untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa, meningkatkan perekonomian masyarakat, dan

memperluas pengenalan desa ke kancah nasional dan global. Produk sabun ini dapat menjadi produk awal yang cocok untuk mengembangkan UMKM di Desa Morang. Dalam produk sabun, sumber daya alam lokal juga dapat dimanfaatkan kedepannya untuk juga menjadi penggerak bagi UMKM lain di Desa Morang yang berbasis pada sumber daya alam lokal.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (ABDIMAS) ini, pelatihan produksi sabun cair dan padat bagi masyarakat desa dilakukan untuk mengupayakan peningkatan potensi UMKM di Desa Morang. Pelatihan ini diharapkan menjadi solusi awal yang dapat diberikan untuk permasalahan Desa Morang terkait potensi UMKM. Sebagai titik awal upaya tersebut, pelatihan produksi sabun cair dan padat ini ditujukan kepada kelompok ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang memiliki kesempatan besar dalam pengembangan UMKM. Pelatihan ini diberikan melalui metode ceramah dari tim ABDIMAS, praktik langsung produksi sabun oleh peserta, dan diskusi antara tim ABDIMAS dan peserta.

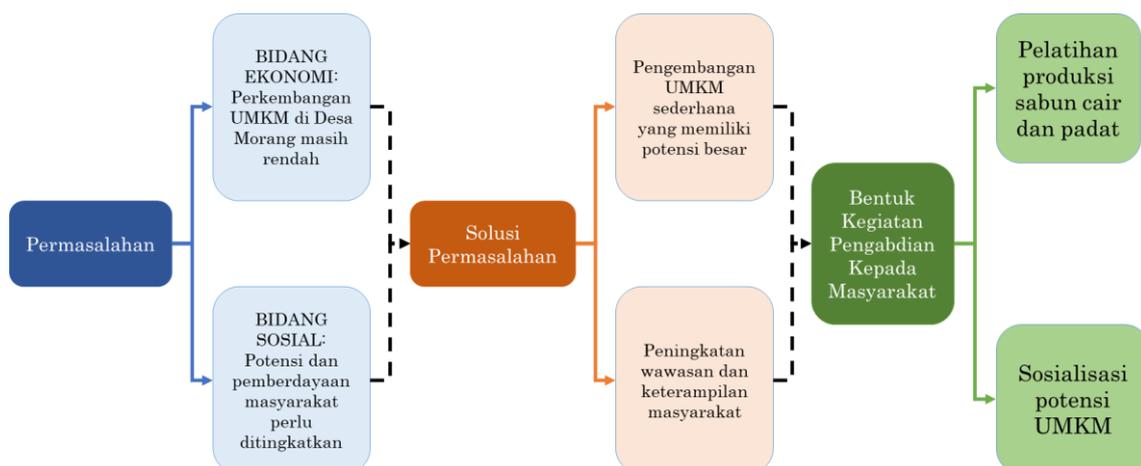
Kegiatan ABDIMAS ini dilakukan oleh kolaborasi tim ABDIMAS antara dosen-mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), mahasiswa National Taiwan University of Science and Technology (Taiwan Tech), dan guru-siswa SMK St. Bonaventura 1 Madiun dengan latar belakang keilmuan, keahlian, dan pengalaman yang dimiliki dalam produksi sabun cair dan padat. Kegiatan ABDIMAS ini diharapkan dapat berdampak pada peningkatan keterampilan masyarakat Desa Morang dalam produksi sabun dan motivasi masyarakat desa dalam pengembangan potensi UMKM. Kedepannya, kegiatan ABDIMAS ini dapat menjadi kegiatan berkelanjutan dalam pendampingan Desa Morang dan masyarakatnya terkait potensi UMKM dengan produk sabun cair dan padat.

B. METODE PELAKSANAAN

ABDIMAS ini dilaksanakan dengan mitra desa, yaitu Desa Morang, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun. Dalam hal ini, tim ABDIMAS memiliki kemitraan yang erat dengan Desa Morang dimana desa tersebut merupakan desa mitra utama dari Fakultas Teknik, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Kemitraan ini telah terjalin beberapa tahun terakhir melalui berbagai bentuk kegiatan ABDIMAS pendahulu dalam penyelesaian berbagai permasalahan desa. Dalam ABDIMAS ini, kegiatan ABDIMAS dilakukan khususnya bagi ibu-ibu PKK Desa Morang dengan melihat kesesuaian dengan materi ABDIMAS yang akan diberikan. Kegiatan ABDIMAS ini diikuti oleh 19 ibu-ibu PKK Desa Morang sebagai sasaran utama dimana peserta diberikan wawasan dan keterampilan dalam produksi sabun cair dan padat.

Metode pelaksanaan ABDIMAS ini didasari dari permasalahan yang ada di masyarakat dan solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Gambar 1 menunjukkan skema tahapan peninjauan permasalahan, solusi, dan bentuk program yang dilaksanakan sesuai dengan

kondisi mitra desa, yaitu Desa Morang, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun. Pemerintah Desa Morang berupaya dan mendukung penuh potensi UMKM yang dapat dikembangkan sehingga dapat berdampak pada perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat desa tersebut. Kegiatan ABDIMAS ini sejalan dengan upaya pemerintah desa tersebut dengan menawarkan alternatif pengembangan dan pendampingan pada potensi UMKM di Desa Morang. Dalam kegiatan ABDIMAS ini, tim ABDIMAS melibatkan mahasiswa UKWMS, mahasiswa Taiwan Tech, dan siswa SMK St. Bonaventura 1 Madiun dalam kolaborasi yang terbentuk untuk dapat berperan aktif dan berdampak positif bagi masyarakat. Dalam kegiatan ABDIMAS ini, pelatihan produksi sabun cair dan padat dan sosialisasi potensi UMKM diberikan kepada kelompok ibu-ibu PKK sebagai tahap awal dari upaya pengembangan UMKM di Desa Morang. Kegiatan ABDIMAS ini dilaksanakan dengan metode ceramah untuk menjelaskan produksi sabun dan potensi UMKM, metode praktik untuk memberikan peserta keterampilan langsung dalam produksi sabun, dan metode diskusi untuk membuka interaksi pendampingan antara tim ABDIMAS dan peserta, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan evaluasi permasalahan dan solusi yang dapat diberikan

1. Pra ABDIMAS

Dalam kegiatan ABDIMAS ini, prosedur produksi sabun padat dikembangkan di salah satu laboratorium Fakultas Teknik UKWMS, sedangkan prosedur pembuatan sabun cair dikembangkan di SMK St. Bonaventura 1 Madiun. Kolaborasi ini menghasilkan prosedur produksi sabun sederhana yang dapat diterapkan untuk skala UMKM. Prosedur produksi sabun cair dan padat ini diciptakan melalui beberapa kali percobaan sehingga dihasilkan komposisi bahan dan metode yang tepat untuk dapat menghasilkan sabun cair dan padat yang diinginkan. Transfer wawasan dan teknologi juga dilakukan antara anggota tim ABDIMAS dari UKWMS, Taiwan Tech, dan SMK St. Bonaventura 1 Madiun melalui pelatihan bersama dalam produksi sabun cair dan padat yang dilakukan di

UKMWS Kampus Kota Madiun sebelum eksekusi kegiatan ABDIMAS di Desa Morang.

Modul pelatihan produksi sabun cair dan padat disiapkan untuk dapat mempermudah pemahaman peserta pelatihan. Modul pelatihan disiapkan berdasarkan pengembangan prosedur produksi sabun yang telah dilakukan sebelumnya. Modul pelatihan berisikan langkah-langkah yang jelas terkait produksi sabun cair dan padat sehingga dapat diikuti dan direplikasi dengan mudah oleh peserta pelatihan.

2. Pelaksanaan ABDIMAS

Kegiatan ABDIMAS dilaksanakan pada 25 Juli 2024 di Balai Desa Morang dengan dihadiri kelompok ibu-ibu PKK di desa tersebut. Adapun rangkaian kegiatan ABDIMAS yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi tentang bahan, metode, kualitas produk, standar produk, dan potensi UMKM dari produk sabun cair dan padat;
- b. Demonstrasi dan pelatihan produksi sabun cair dan padat dimana peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mencoba secara individu dengan pendampingan dari tim ABDIMAS;
- c. Diskusi lebih lanjut antara peserta pelatihan dan tim ABDIMAS terkait produksi sabun dan potensi pengembangan UMKM.

3. Evaluasi ABDIMAS

Evaluasi kegiatan ABDIMAS ini dilakukan secara terukur melalui kuisisioner yang diberikan kepada peserta pelatihan. Kuisisioner ini berisikan pernyataan-pernyataan yang dapat digunakan untuk menilai tingkat penyerapan wawasan dan keterampilan yang diberikan pada kegiatan ABDIMAS ini. Selain itu, kuisisioner ini untuk digunakan untuk mengevaluasi tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap kegiatan ABDIMAS yang telah berlangsung. Tingkat keberhasilan dan kepuasan dari kegiatan ABDIMAS ini dapat terukur secara kuantitatif berdasarkan persentase respon yang diberikan oleh peserta pelatihan selaku responden untuk setiap pernyataan dalam kuisisioner tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra ABDIMAS

Kegiatan ABDIMAS ini telah dipersiapkan sejak Mei hingga Juli 2024 dengan melibatkan tim ABDIMAS, termasuk mahasiswa UKWMS, mahasiswa Taiwan Tech, dan siswa SMK St. Bonaventura 1 Madiun yang terlibat. Dalam kolaborasi ini, setiap tim ABDIMAS memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan kegiatan ABDIMAS ini. SMK St. Bonaventura 1 Madiun bertanggung jawab untuk mempersiapkan metode produksi sabun cair, sedangkan UKWMS dan Taiwan Tech bertanggung jawab mempersiapkan metode produksi sabun padat. Dalam tahapan persiapan ini, seluruh tim ABDIMAS terus berkoordinasi untuk dapat menghasilkan

metode produksi sabun dan skema pelatihan yang dapat dipahami, dipraktikkan, dan direplikasi dengan mudah kedepannya. Pada 20 – 24 Juli 2024, antar tim ABDIMAS (UKWMS, Taiwan Tech, dan SMK St. Bonaventura 1 Madiun) menyelenggarakan pelatihan bersama untuk menyamakan persepsi dan membagikan metode produksi sabun cair dan padat sebelum eksekusi kegiatan ABDIMAS di Desa Morang. Pada periode yang sama, tim ABDIMAS juga mempersiapkan bahan, peralatan, dan modul yang akan digunakan untuk pelatihan produksi sabun cair dan padat bagi peserta pelatihan di Desa Morang.

2. Pelaksanaan ABDIMAS

Pada 25 Juli 2024, kegiatan ABDIMAS dilaksanakan di Balai Desa Morang dengan diikuti oleh 19 anggota ibu-ibu PKK Desa Morang. Rangkaian kegiatan ABDIMAS ini dilaksanakan dengan sosialisasi, demonstrasi, dan diskusi terkait pelatihan produksi sabun cair dan padat sebagaimana terlihat pada Gambar 2. Sosialisasi tentang produksi sabun dan potensi UMKM disampaikan oleh tim ABDIMAS kepada peserta pelatihan. Sosialisasi ini bertujuan memberikan pemahaman awal kepada peserta pelatihan terkait bahan, metode, kualitas produk, dan standar produk dari produk sabun cair dan padat yang dapat dipergunakan dan berpotensi untuk pengembangan UMKM Desa Morang. Selain itu, sosialisasi ini juga menekankan dan memotivasi terkait potensi pengembangan UMKM dengan produk sabun cair dan padat yang merupakan kebutuhan sehari-hari dengan permintaan pasar yang tinggi. Selanjutnya, kegiatan ABDIMAS dilanjutkan dengan demonstrasi produksi sabun cair dan padat oleh tim ABDIMAS dimana peserta pelatihan diberikan contoh langkah-langkah produksi dan diberikan kesempatan untuk mencobanya langsung secara individu dengan bahan dan peralatan yang telah disediakan. Dengan demikian, peserta pelatihan dapat memiliki keterampilan dalam produksi sabun cair dan padat dengan mengikuti panduan dari modul pelatihan dan pendampingan dari tim ABDIMAS. Dalam kegiatan ABDIMAS ini, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk dapat berdiskusi dengan tim ABDIMAS terkait produksi sabun cair dan padat dan potensi pengembangan UMKM dengan produk sabun ini.



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Sosialisasi produksi sabun dan potensi UMKM serta (b) demonstrasi dan praktik produksi sabun

3. Evaluasi ABDIMAS

Evaluasi kegiatan ABDIMAS dilaksanakan bersamaan dengan eksekusi kegiatan ABDIMAS pada 25 Juli 2024 menggunakan media kuisisioner yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan untuk dapat menilai peningkatan wawasan dan keterampilan peserta pelatihan. Dalam kuisisioner tersebut, terdapat 5 pernyataan terkait materi pelatihan produksi sabun dan 3 pertanyaan terkait pelaksanaan kegiatan ABDIMAS yang diberikan kepada peserta pelatihan sebagai responden. Responden dapat memberikan respon terhadap pernyataan tersebut dengan pilihan “sangat tidak setuju” (STS), “tidak setuju” (TS), “setuju” (S), dan “sangat setuju” (SS). Respon kuisisioner tersebut terukur secara kuantitatif dan bentuk persentase respon untuk dapat mengevaluasi kegiatan ABDIMAS yang telah dilaksanakan. Adapun rincian pernyataan yang diberikan dalam kuisisioner adalah sebagai berikut:

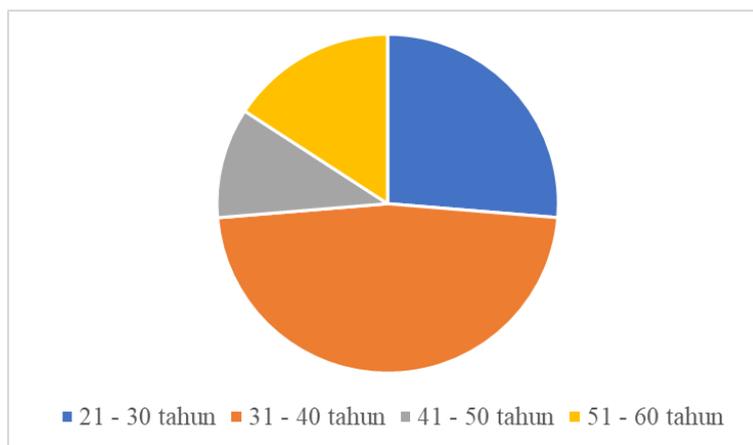
a. Materi Pelatihan Produksi Sabun

- 1) Pernyataan 1: Sabun padat dan cair menggunakan bahan baku yang berbeda.
- 2) Pernyataan 2: Pembuatan sabun padat dan cair perlu menggunakan komposisi bahan baku yang tepat untuk menjaga kualitas dan keamanan produk.
- 3) Pernyataan 3: Bahan alam (seperti cengkeh dan coklat) dapat digunakan sebagai bahan pewangi untuk sabun padat dan cair.
- 4) Pernyataan 4: Sabun padat dan cair merupakan kebutuhan sehari-hari manusia.
- 5) Pernyataan 5: Produk sabun padat dan cair dapat menjadi peluang usaha.

b. Pelaksanaan ABDIMAS

- 1) Pernyataan 6: Pembicara dapat menyampaikan pelatihan dengan baik dan jelas.
- 2) Pernyataan 7: Materi pelatihan yang diberikan mudah dipahami dan diikuti.
- 3) Pernyataan 8: Setelah mengikuti pelatihan, Anda ingin mencoba peluang usaha dalam produk sabun padat dan cair.

Responden dari evaluasi ini merupakan peserta pelatihan yang semuanya berjenis kelamin perempuan dengan demografi usia sebagaimana terpetakan dalam Gambar 3. Seluruh peserta pelatihan merupakan usia produktif dengan rincian 26,31% pada usia 21–30 tahun, 47,37% pada usia 31–40 tahun, 10,53% pada usia 41–50 tahun, dan 15,79% pada usia 51–60 tahun. Masyarakat dengan usia produktif ini tentunya berpeluang besar untuk dapat terus mengembangkan diri dan berusaha dengan berbagai keterampilan yang dimiliki.



Gambar 3. Demografi usia dari peserta pelatihan sebagai responden

Tabel 1. Persentase respon peserta sebelum dan setelah ABDIMAS

Pernyataan	Persentase respon sebelum ABDIMAS (%)				Persentase respon setelah ABDIMAS (%)				Kenaikan persentase untuk respon S dan SS (%)	Kenaikan persentase untuk respon SS (%)
	STS	TS	S	SS	STS	TS	S	SS		
1	26,3	63,2	10,5	0	0	0	68,4	31,6	89,5	31,6
2	0	0	31,6	68,4	0	0	10,5	89,5	0	21,1
3	21,0	58,0	21,0	0	0	21,0	63,2	15,8	58,0	15,8
4	5,3	15,8	78,9	0	0	0	15,8	84,2	21,1	84,2
5	31,6	36,8	31,6	0	0	0	31,6	68,4	68,4	68,4
6					0	0	10,5	89,5		
7					0	0	36,8	63,2		
8					0	0	79,0	21,0		

Tabel 1 menunjukkan hasil respon kuisioner yang diberikan oleh responden dimana pernyataan 1–5 diberikan sebelum dan setelah kegiatan ABDIMAS dan pernyataan 6–8 diberikan hanya setelah kegiatan ABDIMAS. Persentase respon pernyataan 2 dan 4 yang tinggi pada kuisioner sebelum dan setelah kegiatan ABDIMAS menunjukkan peserta pelatihan sebetulnya telah memiliki pemahaman yang sangat baik bahwa kualitas dan standar produk sabun merupakan hal yang penting dan produk sabun merupakan kebutuhan sehari-hari. Hal ini menunjukkan dasar pemahaman yang baik dimana produk sabun cair dan padat ini memiliki permintaan pasar dan potensi UMKM yang tinggi. Namun, kualitas dan keamanan produk merupakan aspek yang penting dalam produksi sabun cair dan padat yang perlu terus dijaga. Dalam aspek pemahaman dan keterampilan yang lain, peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman dalam produksi sabun cair dan padat terbukti dengan adanya peningkatan persentase respon pada pernyataan 1, 3, dan 5. Selain itu, hasil kuisioner untuk pernyataan 3 memunculkan peluang keberlanjutan dalam kegiatan ABDIMAS ini dimana peserta pelatihan terlihat masih membutuhkan pemahaman terkait implementasi sumber daya alam lokal untuk produk sabun cair dan padat, khususnya untuk pengharum. Kedepannya, pelatihan terkait pengolahan dan pemanfaatan sumber daya alam lokal, seperti cengkeh dan coklat, sebagai pengharum dalam produk sabun cair dan padat dapat diberikan

kepada masyarakat Desa Morang untuk keberlanjutan dari kegiatan ABDIMAS ini.

Dalam aspek pelaksanaan kegiatan ABDIMAS ini, persentase respon atas pernyataan 6–8 menunjukkan bahwa adanya kepuasan peserta pelatihan terhadap pelaksanaan kegiatan ABDIMAS yang telah berlangsung dengan baik. Hal ini dinyatakan melalui persentase respon yang cukup tinggi pada kategori S dan SS atas kemampuan tim ABDIMAS dalam menyampaikan sosialisasi dan pelatihan, materi pelatihan yang mudah dipahami dan diikuti, dan adanya motivasi peserta untuk mencoba potensi UMKM dengan produk sabun cair dan padat. Peningkatan masih terus dapat diusahakan kembali dalam penyelenggaraan kegiatan ABDIMAS kedepannya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ABDIMAS ini telah dilaksanakan dengan baik dan lancar bagi kelompok ibu-ibu PKK di Balai Desa Morang dengan pemberian pelatihan produksi sabun cair dan padat, serta potensi pengembangan UMKM. Kegiatan ABDIMAS ini berdampak positif untuk memberikan wawasan dan keterampilan bagi peserta pelatihan terkait produksi sabun cair dan padat. Hal ini terbukti melalui peningkatan persentase respon sebesar 47,4% untuk respon S dan SS dan 44,2% untuk respon SS saja. Wawasan dan keterampilan yang diperoleh ini dapat menjadi bekal awal dan motivasi bagi masyarakat desa untuk peningkatan potensi UMKM di Desa Morang.

Kedepannya, peran aktif dari berbagai pihak perlu terus disinergikan untuk dapat mewujudkan pengembangan UMKM Desa Morang. Langkah nyata dan motivasi dari masyarakat dan pemerintah desa diperlukan untuk merealisasikan potensi UMKM tersebut. Keberlanjutan pendampingan ABDIMAS juga dapat dilanjutkan dengan (1) pemanfaatan sumber daya alam lokal untuk komponen produk sabun cair dan padat dan (2) pendampingan realisasi UMKM untuk produk sabun cair dan padat. Pengembangan UMKM perlu difasilitasi dengan inovasi produk, fasilitas usaha, legalitas, rantai pasok, dan jejaring pemasaran yang baik dan terjamin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (No. Hibah 5329/WM01/P/2024) yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik, serta kepada Taiwan Tech dan SMK St. Bonaventura 1 Madiun atas kolaborasi ABDIMAS ini melalui peran serta aktif dan pendanaan secara *in-kind*.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, S., & Maulana, M. R. (2023). Pengembangan potensi UMKM Desa Tegalgrejo melalui sosialisasi dan pendampingan branding sebagai upaya peningkatan daya tarik dan penjualan. *JURAI: Jurnal ABDIMAS Indonesia*, *1*(2), 31–39. <https://doi.org/10.59841/jai.v1i2.96>
- Desiana, R., Fitri, C. D., Hasibuan, M. R., & Putra, A. D. (2021). Analisis peran UMKM sebagai pondasi kemaslahatan perekonomian masyarakat Indonesia di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(2), 566–575. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i2.386>
- Dewajani, H., Dewi, E. N., Mufid, & Rosyidi, I. (2022). Pelatihan pembuatan sabun mandi padat untuk binaan panti asuhan Yayasan Siti Fatimah Pandaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *9*(1), 75–78. <https://doi.org/10.33795/jABDIMAS.v9i1.181>
- Dwiputra, R., & Barus, L. S. (2022). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pemulihan ekonomi masyarakat pasca pandemi Covid-19 di Kawasan Kampung Tangguh Pluit-Penjarangan. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, *18*(1), 26–34. <https://doi.org/10.14710/pwk.v18i1.35033>
- Fatmawati, S., Rindita, & Bariroh, T. (2021). Pelatihan daring pembuatan sabun herbal ramah lingkungan di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta Timur. *ABDIMAS Unwahas*, *6*(1), 31–36. <https://doi.org/10.31942/abd.v6i1.4441>
- Fitri, A. S., Sari, D. K., & Sutanto, T. D. (2023). Formulasi dan evaluasi sediaan sabun padat dengan menggunakan ekstrak kunyit (*Curcuma domestica* L.). *Bencoolen Journal of Pharmacy*, *3*(1), 19–26. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/bjp/index>
- Gustia, H., Ismiyati, Nugrahani, R. A., Hendrawati, T. Y., Kadarisman, Muh., Wulandari, Y. A., Rahayu, D., Hijriyah, D., & Hakim, R. J. (2022). Pelatihan pembuatan sabun cair pada komunitas ibu-ibu lingkungan Jl Yudistira II, RT/RW 010/017, Kelurahan Pondok Benda, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, *4*, 1–5. <https://doi.org/10.24853/jpmt.4.2.100-104>
- Hajawiyah, A., Hidayat, B., & Widyastuti, A. (2022). Peningkatan digitalisasi UMKM Desa Sumber pasca pandemi Covid-19. *Jurnal ABDIMAS*, *27*(2), 154–159. <https://doi.org/10.15294/ABDIMAS.v26i2.39331>
- Irianto, H., Viesta, A. Dela, Nugroho, A. T., Wahyuni, T., Prabowo, W. C., Hamid, I. N., Anufah, T. N., Permatasari, H. I., Salsabila, A., Sofyana, & Hardiyanti, F. Y. (2023). Digitalisasi UMKM sebagai upaya peningkatan pemasaran dan penjualan online di Desa Tengklik. *Journal of Cooperative, Small and Medium Enterprise Development*, *1*(2), 60–64. <https://doi.org/10.20961/cosmed.v1i2.66865>
- Jupri, A., Neisila, R. I., Agisni, N. W., Ramdhani, Y., Rozi, T., & Prasedya, E. S. (2022). Pemanfaatan potensi pisang sebagai produk olahan UMKM pisang sale berkah guna meningkatkan taraf perekonomian di Dusun Otak Bangket Desa Tetebatu Selatan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *5*, 342–344. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.1397>
- Larasati, D., & Arviani. (2022). Pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pembuatan sabun padat minyak kelapa, minyak sawit dan minyak zaitun. *Jurnal ABDIMAS Madani*, *4*(2), 133–136. <https://doi.org/10.36569/ABDIMAS.v4i2.105>
- Nasution, S. F., Harahap, S., & Lubis, L. H. (2023). Pembuatan dan pembagian sabun cuci tangan cair di Desa Telo, Kec. Batangtoru, Tapanuli Selatan. *Jurnal Pengabdian Deli Sumatera*, *2*(1), 1–5.
- Nugroho, O. W., Telaumbanua, N. S. K., Saepudin, T. H., & Tanisri, R. H. A. (2023). Pemenuhan kebutuhan bahan baku produksi sabun menggunakan metode

- economic order quantity dan safety stock. *Jurnal Terapan Teknik Industri*, 4(1), 31–38. <https://doi.org/10.37373/jenius.v4i1.428>
- Pelupessy, E., Sawen, K., Kaplele, F., Yanuaria, T., & Palit, S. M. L. (2024). Penyuluhan pemberdayaan koperasi dan UKM melalui pemberian dana hibah di Distrik Koya Barat. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(2), 77–83. <https://doi.org/10.36448/jpu.v3i2.62>
- Rachmawaty, Pagarra, H., Muis, Abd., Hartati, & Hiola, S. F. (2022). Pelatihan pembuatan sabun cair sebagai peluang wirausaha ibu-ibu PKK Kabupaten Bulukumba. *Jurnal ABDIMAS Patikala*, 2(2), 599–605. <https://doi.org/10.51574/patikala.v2i2.645>
- Widyasanti, A., Qurratu'ain, Y., & Nurjanah, S. (2017). Pembuatan sabun mandi cair berbasis minyak kelapa murni (VCO) dengan penambahan minyak biji kelor (*Moringa oleifera* Lam). *Chimica et Natura Acta*, 5(2), 77–84. <https://doi.org/10.24198/cna.v5.n2.14691>
- Yolanda, C. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indoensia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>